

ANALISIS KETERLAMBATAN BONGKAR MUATAN DI KAPAL MV. LEWANG

M. Aryanto Syam¹⁾ Marthen Todingan²⁾ Meti Kendek³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

M ARYANTO SYAM, 2018, "Analisis keterlambatan bongkar muatan dikapal MV LEWANG", (Dibimbing oleh Marthen Todingan, dan Meti Kendek). Penanggulangan ialah suatu proses pencegahan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh siapa pun itu orang nya baik disengaja maupun tidak disengaja dan dalam keadaan apapun juga, oleh karena itu tindakan menanggulangi itu sangat diperlukan dimana pun tempat kerja kita kelak karena setiap kegiatan yang kita dilakukan harus selalu siap melakukan penanggulangan tentang keadaan bahaya. Penanggulangan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan atas tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MV. LEWANG milik perusahaan Apollo Shipping SDN BHD yang berkantor di Kuala Lumpur selama dua belas bulan yakni dari bulan Maret 2015 sampai Maret 2016. Sumber data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dengan cara observasi terhadap perawatan bongkar muatan yang dilaksanakan di atas kapal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hal utama yang menjadi prioritas untuk menanggulangi proses bongkar muatan yaitu melakukan perawatan terhadap alat bongkar muat secara maksimal di MV. LEWANG

Kata kunci : *Menanggulangi, Keterlambatan, Bongkar Muat*

1. PENDAHULUAN

Salah satu sarana transportasi yang memegang peranan penting dalam kemajuan industry di dunia adalah angkutan laut. Adanya jalur pengangkutan ini mendorong penggunaan alat pengangkutan modern yang digerakkan secara mekanik. Kemajuan bidang pengangkutan terutama yang digerakkan secara mekanik akan menunjang pembangunan diberbagai sektor, salah satunya sektor perdagangan,

pengangkutan mempercepat penyebaran perdagangan, barang kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pembangunan sampai keseluruhan pelosok dunia.

Kapal merupakan sarana transportasi yang menghubungkan suatu tempat dengan tempat lain di laut, sungai dan danau. Penggunaan kapal sebagai sarana transportasi ini merupakan pilihan yang baik mengingat biaya transportasi yang menggunakan sarana ini relatif cukup murah jika dibandingkan dengan biaya transportasi sarana lainnya. Kapal juga dianggap lebih efisien dan ekonomis di dalam pengangkutan barang dari suatu tempat ke tempat lain atau dari suatu negara ke negara lain karena kemampuan memuatnya yang besar yang belum dimiliki oleh moda transportasi yang lain.

Dalam perkembangannya kapal laut dapat dibedakan menurut tipenya atau menurut jenis muatan yang diangkutnya. Dalam proses pengangkutan muatan tidak selamanya berjalan dengan lancar dan efisien baik itu dari proses pemuatan barang maupun pembongkaran muatan. Dalam kegiatan bongkar muatan sering muncul hambatan-hambatan yang dapat mengakibatkan keterlambatan proses kerjanya, hal ini akan menurunkan efektifitas kerja sehingga menimbulkan kerugian baik waktu maupun materi. Keadaan ini sering terjadi dan dialami oleh jasa pengangkutan barang menggunakan kapal laut.

Dalam pelaksanaan pembongkaran muatan tersebut sering terjadi keterlambatan, sehingga kapal sandar di dermaga lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu untuk memperlancar proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh bongkar muat yang professional dan peralatan bongkar muat yang baik pula kondisinya guna untuk kelancaran kegiatan bongkar muat tersebut.

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut dapat dikatakan lebih sulit dan rumit bila dibandingkan dengan kegiatan bongkar muat di terminal angkutan darat. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut harus melibatkan banyak pihak atau instansi terkait, terlebih bila komoditas (barang dagangan) barang ekspor atau impor.

Kegiatan yang umumnya terjadi di pelabuhan adalah kegiatan bongkar muatan agar proses bongkar muat tersebut berhasil dengan baik haruslah mengikuti prinsip-prinsip pembongkaran yang baik. Akan tetapi sebuah contoh yang terjadi di pelabuhan bongkar muat penang. Pada saat proses bongkar muatan dari kapal ke dermaga yang menggunakan alat bantu bongkar muat milik pelabuhan masih terdapat kendala yang membuat proses bongkar muatan tersebut berjalan dengan lamban yang disebabkan karena kerusakan dari alat Bongkar muat dan Operator Crane yang kurang kompeten serta fasilitas penunjang bongkar seperti truk atau lorry dan forklif yang kurang pada saat proses bongkar muatan tersebut. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat mengalami keterlambatan sehingga proses bongkar tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam keterlambatan proses bongkar muatan di kapal diantaranya Seperti macetnya mesin dari crane kapal , maupun penggunaan tali kawat (wire) yang terpasang pada crane , reduser yang telah rusak maka harus dilakukan penggantian dengan yang baru. Dengan bagusnya kondisi dari alat-alat bongkar muat di kapal tersebut, maka proses bongkar muat dapat berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan jadwalnya.

Sepintas faktor yang menyebabkan keterlambatan adalah peralatan bongkar muatan. Dari sisi inilah penulis tertarik untuk memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis**

Keterlambatan Proses Bongkar Muatan Di Atas Kapal MV. LEWANG”

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada saat proses bongkar?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa definisi-definisi yang diberikan mengenai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

a. Pengertian bongkar

Menurut badudu (1994:200) bongkar diterjemahkan sebagai “ Bongkar berarti mengangkat, membawa keluar semua isi sesuatu, mengeluarkan semua”, sedangkan menurut From Komunikasi Operasional Terminal Asosiasi PBM Jakarta (2002:10) : bongkar adalah kegiatan bongkar semua barang dari kapal”.

b. Pengertian muatan

Muatan kapal (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan dipelabuhan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Desain dan Variabel Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah kualitatif artinya penulis menggunakan analisis data nonstatistik yang dapat digunakan untuk mengolah data dan mendiskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan lebih mudah dipahami orang lain. Analisis

indilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembahasan proposal ini.

.B. Definisi Operasional Variabel/Deskripsi fokus

Penanggulangan ialah suatu pencegahan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh siapapun itu orang nya baik disengaja maupun tidak disengaja dan dalam keadaan apapun juga, oleh karena itu tindakan menaggulangi itu sangat diperlukan dimana pun tempat kerja kita kelak karena setiap kegiatan yang kita lakukan harus selalu siap melakukan penanggulangan tentang keadaan bahaya.

Penanggulangan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan atas tujuan yang akan dicapai.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Hasil Penelitian

Adapun hal-hal yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada saat bongkar di atas kapal MV. Kartini Baruna.

1. Faktor Penyebab Keterlambatan

a. Peralatan bongkar

Dalam proses bongkar peralatan atau alat yang digunakan dalam proses bongkar muatan juga merupakan salah satu faktor penyebab keterlambatan bongkar. Peralatan bongkar merupakan alat-alat pokok penunjang pengerjaan bongkar muatan, kecepatan pengoperasian peralatan dan daya angkut. Secara umum usia peralatan bongkar sangat berpengaruh terhadap kinerja dari alat itu sendiri apalagi dengan terbatasnya peralatan yang memaksa peralatan tersebut bekerja secara terus menerus. Semakin lama peralatan bongkar dioperasikan semakin besar pula kemungkinan kerusakan yang akan terjadi oleh peralatan bongkar tersebut. Hal ini sangat wajar mengingat dalam

pengoperasian alat bongkar tergolong pekerjaan yang membutuhkan daya yang besar sehingga dalam jangka waktu tertentu mesin rentan mengalami hambatan atau kerusakan, dan juga kurangnya perawatan terhadap peralatan yang berdampak pada produktivitas bongkar tersebut.

B. PEMBAHASAN MASALAH

1. Perawatan terhadap alat Bongkar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peralatan bongkar muat yang ada di Pelabuhan PLTU harus bekerja secara terus menerus, karena keterbatasan pada peralatan bongkar. Disebabkan ada beberapa alat bongkar yang rusak, sedangkan perawatan dan pemeliharaan dari peralatan bongkar kurang dilaksanakan secara rutin dan teratur oleh para pengguna peralatan bongkar, sedangkan kegiatan bongkar muatan batu bara terus berlangsung guna memenuhi pembangkit listrik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 April 2016, penulis mendapatkan data-data keterangan hasil dari Bapak Edi Setiawan selaku kepala Perawatan peralatan bongkar di wilayah dermaga perawatan PLTU Jepara selalu dilaksanakan oleh pihak pelabuhan yang terkait guna mengacu pada proses bongkar muatan yang aman, cepat dan sistematis sehingga keterlambatan dalam proses bongkar dapat diatasi. Pengawasan ini terbagi dalam tiga tahap:

- a. Perawatan berkala harian, yang dilakukan oleh pihak pelabuhan pada alat-alat bongkar seperti perawatan secara visual pada crane, unloader, grab, belt, conveyor dan rollerbelt. Hal ini dilakukan baik pada saat proses bongkar berlangsung maupun pada saat tidak terdapat proses bongkar.
- b. Perawatan berkala bulanan, yang dilakukan oleh pihak pelabuhan baik dari Cargo Operation maupun Jetty

Operation. Seperti pengawasan sekaligus pemeriksaan pada alat bongkar dan dermaga.

- c. Perawatan berkala tahunan, yang dilakukan pihak perusahaan terkait baik dari Perusahaan Negara PLN, Perusahaan yang membangkitkan listrik dan perusahaan yang melakukan operasional bongkar muatan PT. Krakatau Steel serta PT. Bahtera Adiguna sebagai perusahaan pengapalan. Dalam hal ini diadakan Internal Audit dari masing-masing perusahaan terkait.

5. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan hasil dari temuan penelitian atau data yang didapat oleh penulis di kapal mv lewang pada saat melaksanakan praktek laut, maka penulis mengambil kesimpulan tentang faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proses bongkar muatan, dapat disimpulkan bahwa hal utama yang menjadi prioritas untuk menanggulangi proses bongkar muatan agar lebih cepat dan tepat waktu yaitu melakukan perawatan secara maksimal terhadap alat bongkar muat itu sendiri dan melakukan peningkatan kemampuan crane operator

b. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, di sini penulis menyampaikan saran yang mungkin dapat berguna bagi semua pihak dalam rangka mengetahui faktor-faktor keterlambatan bongkar muatan. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk mengatasi keterlambatan bongkar muatan adalah dengan mengadakan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan kedisiplinan crew kapal, serta melakukan perawatan terhadap alat bongkar muat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arwinas ,2001. ***Muatan Dan Kapal Laut***
- [2]. Diman Dali,1996. ***Memuat Untuk Perwira Kapal Niaga***, Tim Bplp Semarang
- [3]. Danuasmoro,2002. ***Manajemen Perawatan Kapal***
- [4]. Habibie,J.E,1998. ***Manajemen Perawatan Dan Perbaikan Kapal.***
- [5]. Gianto Herry,2004. ***Pengoperasian Pelabuhan Laut***
- [6]. Istopo ,1999. ***Kapal Dan Muatannya***. Kopersi Karyawan Bplp Semarang. Semarang
- [7]. Istopo ,2003. ***Kapal Dan Muatannya***. Yayasan Bina Citra Samudra, Jakarta
- [8]. Martopo. Arso,2004. ***Penanganan Dan Pengaturan Muatan***
- [9]. Purba. Radiks,1994. ***Angkutan Muatan Laut***. Rineka Cipta, Jakarta
- [10]. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, 2012. ***Pedoman Penulisan Skripsi***, Makassar
- [11]. PT Pelindo II (1998:9).***Kapal Dan Muatannya***
- [12]. Suryono,R.P,2001.***Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Inpor Melalui Laut***
- [13]. Sudjatkiko,1995.***Ekspor Impor Barang***
- [14]. Website resmi kabupaten serang , 2014. *macam - macam alat bantu bongkar muat*.http://serangkab.go.id/web/index.php/pos_t/read/241 .(diakses 18 mei 2015)
- [15]. Website Mdk16 ,2012. *alat- alat bantu bongkar muat*. <https://mdk16.wordpress.com/tag/alat-bantu-bongkar-muat/oktober2012>. (diakses 18 mei 2015)
- [16]. Website jibrinaddifia/vol7, 2016.pentingnya perawatan alat bongkar muat terhadap proses bongkar muat. [https://www.slideshare.net/jibrinaddifia /vol7-nor-1](https://www.slideshare.net/jibrinaddifia/vol7-nor-1) (diakses 25 juni 2017)